

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Dan untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena peneliti berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kegiatan mendongeng dengan boneka tangan dan juga peneliti berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam melalui kegiatan mendongeng dengan boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa anak dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak meningkat.

Arikunto (2014: 2) Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan dari guru. Kelas adalah sekelompok peserta

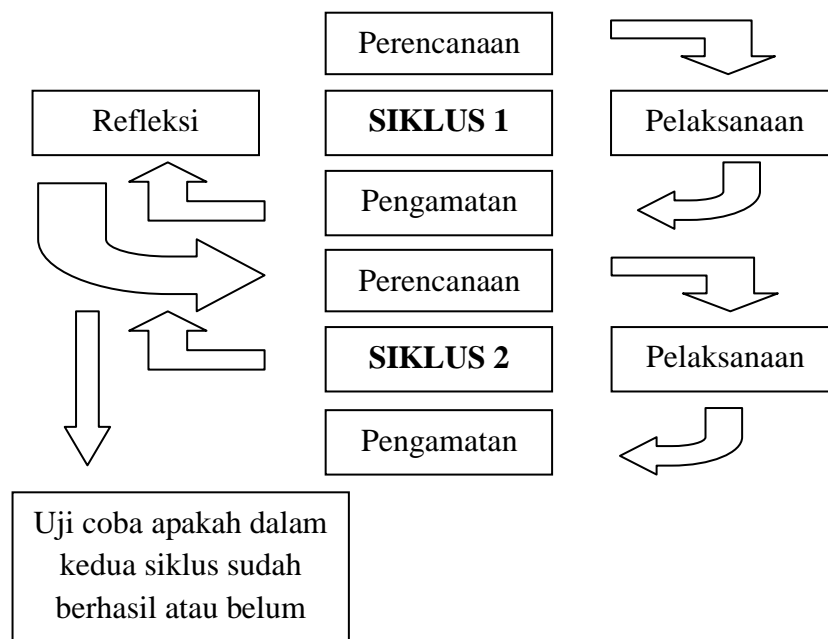
didik yang sedang belajar dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tujuan memakai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Jika ditinjau dari pendekatan yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena mengumpulkan data dalam bentuk angka dan memberi penafsiran terhadap hasilnya sehingga hasil penelitian bukan pendapat peneliti melainkan ciri -ciri dari gejala yang diteliti.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah desain siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi dengan baik.

Adapun model penelitian tindakannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur PTK.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanaka

### **3.2 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action reseach classroom*), karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah desain siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat diatasi dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah di anggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum tercapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **3.3 Tempat dan waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Kencana Surabaya dan Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kencana

sebanyak 20 anak yang terdiri 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Peneliti memilih subyek disini karena peneliti juga sebagai pengajar di TK Kencana

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016, yang dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Oktober sampai Desember 2016. Peneliti ingin mengetahui sampai dimana kemampuan berbahasa melalui metode bercerita melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan alat peraga boneka tangan

### **3.3.3 Subjek dan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kencana sebanyak 20 anak yang terdiri 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Peneliti memilih subjek disini karena peneliti juga sebagai pengajar di TK Kencana.

#### **a. Cara guru mengajar, yaitu :**

1. Menyampaikan cerita didepan kelas dengan menggunakan alat peraga boneka .
2. Kesesuaian tentang isi cerita yang disampaikan guru.
3. Kreatifitas guru dalam menggunakan alat peraga dalam bercerita sehingga menarik minat anak mendengarkan cerita yang akan disampaikan guru.
4. Memotivasi anak dalam bertanya tentang kesimpulan cerita yang telah disampaikan serta memacu anak untuk percaya diri.
5. Sikap guru pada saat mendongeng.
6. Intonasi suara guru dalam memerankan karakter dalam bercerita.
7. Intonasi suara guru dalam memerankan karakter dalam bercerita.

## **b. Materi**

1. Disesuaikan dengan RKH, RKM, PROMES, dan Kurikulum.
2. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dapat menarik perhatian anak.
3. Metode penyampaian melalui permainan yang menyenangkan anak.

## **c. Anak**

1. Mendengarkan aturan mendongeng sederhana yang telah disampaikan oleh guru dengan boneka tangan.
2. Menceritakan kembali isi dongeng sederhana didepan kelas dengan percaya diri.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kegiatan mendongeng.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

### **a. Rencana Tindakan**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam 4x pertemuan.

#### **1) Rencana tindakan tersebut meliputi :**

1. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
2. Membuat jadwal penelitian dalam siklus I dan siklus II.
3. Mempersiapkan alat peraga yang akan dibuat untuk cerita.
4. Membuat format observasi penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran diawali dengan penataan suasana kelas yang sesuai dengan kegiatan mendongeng, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian).

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Berdoa dan salam
- b. Menyanyi lagu
- c. Guru mengajak anak-anak tanya jawab tentang macam-macam binatang berkaki empat
- d. Guru mengajak anak-anak untuk menirukan jalannya binatang (kuda, sapi, kelinci, dan kambing)
- e. Guru mengajak anak-anak menirukan suara binatang (kuda, sapi, kelinci, dan kambing)
- f. Anak-anak menunggu dengan sabar

### **2. Kegiatan inti**

- a. Anak-anak diajak duduk melingkar kemudian guru mendongeng tentang macam-macam binatang berkaki empat dengan judul yang berbeda-beda dengan menggunakan boneka tangan
  1. Kuda bermain bola
  2. Sapi rajin menabung
  3. Kelinci pandai menari
  4. Kambing suka menyanyi

- b. Guru menyuruh anak-anak mengelompokkan binatang yang berkaki empat (kuda, sapi, kelinci, kambing)
- c. Guru menyuruh anak –anak menirukan 3 urutan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.
  - 1. Kuda, kura, kucing
  - 2. Sapi, sapu, sari
  - 3. Kelinci, kenari, kelapa
  - 4. Kambing, kampung, kambang

### **3. Istirahat**

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

### **4. Kegiatan Akhir**

- a. Anak-anak menceritakan kembali isi dongeng tentang binatang berkaki empat.
  - 1. Kuda bermain bola
  - 2. Sapi rajin menabung
  - 3. Kelinci pandai menari
  - 4. Kambing suka menyanyi
- b. Guru mengajak anak-anak diskusi/tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- c. Guru mengajak anak-anak kalau berbicara harus sopan tidak boleh berteriak-teriak.
- d. Berdoa, salam dan pulang

## **b. Observasi**

Observasi yang terstruktur dilakukan ketika proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi penilaian yang telah dibuat untuk mengamati dan menilai perkembangan anak serta kemampuan berbahasa anak dan proses mengajar guru/peneliti selama kegiatan berlangsung.

## **c. Refleksi**

Peneliti melakukan kegiatan bercerita melalui kegiatan mendongeng dengan memakai boneka tangan dengan posisi anak-anak duduk melingkar sambil memperhatikan guru mendongeng di depan kelas. Peneliti berusaha mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan skala nilai terhadap masing-masing anak, serta melakukan pengulangan-pengulangan dengan cara pemberian contoh kepada anak.

Hasil yang didapat dari tahap observasi dari pengamatan terhadap tugas anak untuk menceritakan kembali isi dongeng, serta penilain terhadap kemampuan anak saat berbahasa. Dari hasil observasi guru dapat mengadakan reflektif dengan cara melihat sejauh mana kemampuan yang telah dicapai anak. Selain itu guru dapat mengetahui perkembangan dan hasil kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan melalui kegiatan mendongeng pada siklus sebelumnya, hal tersebut digunakan sebagai acuan pada siklus berikutnya.



### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengumpulan data, maka seorang penulis perlu memahami tehnik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak.

#### **a. Teknik Observasi**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

##### **Observasi**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data, yaitu sumber dari mana data diperoleh, sedangkan yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data adalah sebagai beriku

- 1) Anak yang ada di TK Kencana Kelompok A kec. Semampir Surabaya.
- 2) Guru yang ada di TK Kencana Kelompok A kec. Semampir
- 3) Dokumentasi acara, khususnya pada saat kegiatan mendongeng.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

Sugiyono (2006 : 76) menyatakan bahwa, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat peneliti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagian mengumpulkan data tentang bagaimana aktivitas guru dan anak selama bermain balok

#### **b. Evaluasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa yang diperoleh anak setelah mendengarkan guru mendongeng. Peneliti melakukan. Evaluasi kemampuan berbahasa yang dilaksanakan dengan kegiatan mendongeng.

#### **c. Dokumentasi**

Digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkret yang dipraktikkan guru, kolaborator dalam proses pembelajaran. Teknik dokumentasi ini berupa RKM, RKH, foto kegiatan dan media pembelajaran.

#### **Indikator Kemampuan Berbahasa pada anak kelompok A**

Adapun indikator yang diambil dalam penelitian ini yaitu indikator yang digunakan

**Tabel 3.1**  
**Indikator perkembangan kemampuan berbahasa anak**

No.	Indikator Kemandirian
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru (B13)
2.	Anak mampu menirukan 3-4 urutan kata (B 3)
3.	Anak mampu menceritakan kembali cerita sederhana (B 7)
4.	Anak menirukan berbagai suara binatang (B17)

Arikunto ( 2006 : 160 ) mengatakan, Instrumen Penilaian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian aktivitas anak dalam pengenalan macam-macam bentuk balok, dan lembar observasi dan dalam bentuk kisi – kisi sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Kemampuan Berbahasa Anak**

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jmlh
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru					
2.	Anak mampu mengelompokkan binatang berkaki empat					
3.	Anak mampu menceritakan kembali isi dongeng secara sederhana					
4.	Anak mampu menirukan 3-4 urutan kata					
5.	Anak mampu menirukan jalannya binatang					
6.	Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru					
7.	Anak sabar menunggu giliran					
8.	Anak mampu menirukan berbagai suara binatang					
<b>Jumlah keseluruhan</b>						
<b>Total setelah dikalikan skor</b>						

**Tabel 3.3**  
**Format lembar instrumen penilaian perkembangan anak**  
**Instrumen Penilaian**

1	<p>Anak mampu menjawab pertanyaan isi dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* 4 = Anak dapat menjawab setiap pertanyaan isi dongeng dengan benar</li> <li>* 3 = Anak dapat menjawab setiap pertanyaan isi dongeng tapi masih salah</li> <li>* 2 = Anak dapat menjawab setiap pertanyaan isi dongeng dengan bantuan guru</li> <li>* 1 = Anak tidak bisa menjawab pertanyaan isi dongeng</li> </ul>
1	<p>Anak mampu mengelompokkan gambar binatang berkaki empat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* 4 = Anak mampu mengelompokkan 5 gambar binatang berkaki empat</li> <li>* 3 = Anak mampu mengelompokkan 3 binatang gambar berkaki empat</li> <li>* 2 = Anak mampu mengelompokkan 3 binatang gambar berkaki empat dengan bantuan guru</li> <li>* 1 = Anak tidak mampu mengelompokkan gambar binatang berkaki empat</li> </ul>
3.	<p>Anak mampu menceritakan kembali isi dongeng</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>*4 = Anak dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan lancar</li> <li>* 3 = Anak dapat menceritakan kembali isi dongeng tapi kurang lancar</li> <li>* 2 = Anak dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bantuan guru</li> <li>* 1= Anak tidak bisa menceritakan kembali isi dongeng</li> </ul>
4.	<p>Anak mampu menirukan 3-4 urutan kata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* 4 = Anak mampu menirukan 3-4 urutan kata</li> <li>* 3 = Anak mampu menirukan 1-3 urutan kata</li> <li>* 2 = Anak mampu menirukan 1-3 urutan kata dengan bantuan guru</li> <li>* 1 = Anak hanya mampu menirukan 1-2 urutan kata</li> </ul>
5	<p>Anak mampu menirukan jalannya binatang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* 4 = Anak mampu menirukan jalannya binatang dengan lincah dan benar</li> <li>* 3 = Anak mampu menirukan jalannya binatang benar tapi kurang lincah</li> <li>* 2 = Anak mampu menirukan jalannya binatang dengan bantuan guru</li> <li>* 1 = Anak kurang mampu menirukan jalannya binatang</li> </ul>

6	Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru * 4 = Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru dengan lancar * 3 = Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru kurang lancar * 2 = Anak mampu berbicara sopan kepada teman dan guru dengan bantuan guru * 1 = Anak kurang mampu berbicara sopan kepada teman dan guru
7	Anak sabar menunggu giliran * 4 = Anak sabar menunggu giliran dengan tertib * 3 = Anak sabar menunggu giliran tapi kurang tertib * 2 = Anak sabar menunggu giliran dengan bantuan guru * 1 = Anak kurang sabar menunggu giliran
8.	Anak mampu menirukan suara binatang * 4 = Anak mampu menirukan suara binatang dengan lantang * 3 = Anak mampu menirukan suara binatang, tapi kurang lantang * 2 = Anak mampu menirukan suara binatang dengan bantuan guru * 1 = Anak kurang mampu menirukan suara binatang

Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif di mana menggambarkan keadaan perkembangan kemampuan berbahasa anak di TK Kencana dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Namun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 75% dari murid yang hadir dan dapat berkembang kemampuan berbahasa melalui kegiatan mendongeng dengan alat peraga boneka tangan yang dilakukan guru. Selanjutnya data dianalisis lagi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

A = Kemampuan yang dicapai

N = Jumlah Kemampuan Maksimal (Sudijono, 1987 : 40)

Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kreteria Penilaian

(76 – 100 %) : Sangat Baik

(51 – 75 %) : Baik

(26 – 50 %) : Cukup

(1 – 25 %) : Kurang (Sudijono, 1987:34)